

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki beraneka ragam seni dan budaya. Salah satunya yakni cerita rakyat. Endraswara (2013:47) menyatakan cerita rakyat merupakan jenis folklore dituturkan secara turun temurun. Cerita rakyat berasal dan berkembang dalam masyarakat, dari mulut-kemulut atau melalui bahasa lisan. Satu bagian sastra lisan, didalamnya menyimpan kejadian atau peristiwa dari waktu lampau. Tampak suatu kehidupan di masa lalu, sifat dan perilakunya dapat dijadikan pelajaran pada masa sekarang.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan zaman, cerita rakyat kini jarang diminati. Generasi sekarang diberikan hiburan serba cepat, contohnya tayangan televisi dan game dismartphone yang belum tentu baik dan mendidik. Apabila dibiarkan terus menerus seperti ini, nantinya cerita rakyat kehilangan daya tarik dan akan tersingkirkan dengan sendirinya. Tanggapan masyarakat mengenai cerita didaerahnya belum tentu sama, terdapat beragam atau variasi cerita pada satu objek yang sama dikarenakan cerita disampaikan dari mulut-kemulut. Sehingga tidak jarang dijumpai variasi cerita pada sastra lisan. Maka penelitian ini berupa tanggapan masyarakat untuk mengetahui keberadaan dan fungsi cerita rakyat, apakah terdapat variasi cerita atau malah dijumpai kalangan anak muda yang tidak lagi mengetahui cerita rakyat didaerahnya.

Pada dasarnya cerita rakyat memiliki fungsi, fungsinya yaitu untuk sarana pendidikan maupun hiburan. Seharusnya cerita rakyat dilestarikan sebagai salah satu budaya Indonesia. Menurut Afika (2020) fungsi cerita rakyat dalam dunia pendidikan yakni memberikan pesan atau amanat yang bermanfaat bagi karakter dan kepribadian dari pendengar dan pembacanya.

Oleh karena itu, tumbuh gagasan untuk mempopulerkan dan memperkenalkan kembali cerita rakyat. Penelitian ini menampilkan cerita dengan

menarik, sehingga dapat menumbuhkan minat anak pada cerita. Bascom (dalam Danandjaja, 2002:50) menyatakan jenis-jenis cerita rakyat yakni mitos, dongeng dan legenda. Legenda adalah cerita yang dipercayai nyata dan benar terjadi. Tokoh dalam legenda yakni manusia, terdapat juga sifat yang menakjubkan dan terdapat makhluk yang hebat. Terjadinya di tempat nyata dan waktu peristiwa belum terlalu lama.

Peneliti mengambil topik mengenai cerita rakyat di Majasto. Menurut Harghana (1997) Raden Joko Bodo adalah anak ke-107 dari Prabu Brawijaya V yang merupakan raja Majapahit. Runtuhnya Majapahit membuat Joko Bodo atau Kyai Ageng Sutawijaya meninggalkan istana Majapahit dengan cara menyamar sebagai petani. Bertemu dengan Sunan Kalijaga, Raden Joko Bodo diperintahkan ke Tembayat untuk berguru dengan Kyai Ageng Pandanaran. Setelah berada di Tembayat, Kyai Pandanaran dan Sunan Kalijaga membicarakan perkembangan Islam. Kyai Ageng Sutawijaya memberisalam dan Sunan Kalijaga menjawabnya, diperkenalkan Kyai Ageng Sutawijaya dengan Kyai Ageng Pandanaran. Sunan Kalijaga menyuruh Kyai Ageng Sutawijaya belajar memperdalam ilmu agama Islam dengan Kyai Ageng Pandanaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sampai saat ini cerita rakyat semakin jarang diminati. Hal ini terbukti, jarang terdapat dokumentasi mengenai cerita rakyat Kyai Ageng Sutawijaya. Pentingnya penelitian karena harapan setelah adanya penelitian ini pembaca dan masyarakat dapat menggali lebih cerita yang terdapat di wilayahnya atau daerahnya. Sehingga cerita bisa berkembang dan masyarakat memperoleh pelajaran dari cerita tersebut untuk dijadikan contoh dalam kehidupannya sekarang maupun mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur cerita rakyat Kyai Ageng Sutawijaya?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan cerita rakyat Kyai Ageng Sutawijaya?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap fungsi cerita rakyat Kyai Ageng Sutawijaya dalam pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan struktur cerita rakyat Kyai Ageng Sutawijaya.
2. Mengungkapkan tanggapan masyarakat terhadap keberadaan cerita rakyat Kyai Ageng Sutawijaya.
3. Mengungkap tanggapan masyarakat terhadap fungsi cerita rakyat Kyai Ageng Sutawijaya dalam pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni secara teoritis dan praktis. Manfaat itu adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan cerita rakyat maupun disiplin ilmu yang lain dalam mengkaji, mendeskripsikan, mengenai cerita rakyat Kyai Ageng Sutawijaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai inventarisasi dan dokumentasi mengenai cerita rakyat Kyai Ageng Sutawijaya, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah referensi tentang cerita rakyat yang ada di kabupaten Sukoharjo pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.